

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang bersifat ilmiah, dimana siswa disuruh menyampaikan ide-ide mereka sebelum topik-topik tersebut mereka pelajari, siswa menyelidiki sebuah gejala atau fenomena yang mereka anggap ganjil, siswa menjelaskan fakta-fakta dan membandingkan secara saintifik, selain itu siswa menanyakan mengenai sebuah situasi yang mendukung pembelajaran tersebut seperti perlengkapan sains dan teknologi.¹

1. Ciri-ciri Pembelajaran Inkuiri

Adapun beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri:

- a. sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan, sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- b. seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan,

¹ Choirul Irmawati, Pengaruh Metode Kolaborasi, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2003), hal. 90

sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inquiry.

- c. Tujuan dari strategi pembelajaran inquiry adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inquiry siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal, namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.²

2. Langkah- langkah Pembelajaran Inkuiri

Langkah – langkah metode inquiry dalam pembelajaran yaitu :³

- a. Identifikasi dan klarifikasi persoalan

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2013), hal. 194

³ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*, hal.66-68

Langkah awal adalah menentukan persoalan yang ingin didalami atau dipecahkan dengan metode inquiry. Persoalan dapat disiapkan atau diajukan oleh guru. sebaiknya persoalan yang ingin dipecahkan disiapkan sebelum memulai pelajaran. Persoalan sendiri harus jelas sehingga dapat dipikirkan, didalami, dan dipecahkan oleh siswa. Persoalan perlu diidentifikasi dengan jelas dan diklarifikasi. Dari persoalan yang diajukan akan tampak jelas tujuan dari seluruh proses pembelajaran atau penyelidikan.

Bila persoalan ditentukan oleh guru perlu diperhatikan bahwa persoalan itu real, dapat dikerjakan oleh siswa, dan sesuai dengan kemampuan siswa. Persoalan yang terlalu tinggi akan membuat siswa tidak semangat, sedangkan persoalan yang terlalu mudah yang sudah mereka ketahui tidak menarik minat siswa. Sangat baik bila persoalan itu sesuai dengan tingkat hidup dan keadaan siswa.

b. Membuat hipotesis

Langkah berikutnya adalah siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang persoalan itu. Mereka menentukan informasi apa yang dibutuhkan dan apa sumber-sumber informasinya.⁴ Inilah yang disebut hipotesis. Hipotesis siswa perlu dikaji apakah jelas atau tidak. Bila belum jelas, maka guru sebaiknya mencoba membantu memperjelas maksudnya terlebih

⁴ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal.66

dahulu. Hipotesis yang diajukan dapat dijadikan penuntun pada proses inquiry selanjutnya, dimana siswa berusaha untuk memverifikasi komponen-komponen masalah yang sedang dipecahkan.⁵ Guru diharapkan tidak membenarkan hipotesis yang salah, tetapi cukup memperjelas maksudnya saja. Hipotesis yang salah nantinya akan terlihat setelah pengambilan data dan analisis data yang diperoleh.

c. Mengumpulkan data

Langkah selanjutnya adalah siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak. Dalam bidang sains, biasanya untuk dapat mengumpulkan data, siswa harus menyiapkan suatu peralatan yang dapat digunakan untuk pengumpulan data. Maka guru perlu membantu bagaimana siswa mencari peralatan, merangkai peralatan, dan mengoperasikan peralatan sehingga berjalan dengan baik. Selama percobaan dilakukan, siswa diminta untuk mengumpulkan data dan mencatatnya dalam buku catatan.

d. Menganalisis data

Data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak. Dalam tahap ini siswa diminta untuk menganalisis pola inquiry yang telah mereka

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.82

jalani, yaitu dengan menentukan pertanyaan mana yang paling produktif (menghasilkan data yang paling relevan).⁶ Untuk memudahkan menganalisis data, data sebaiknya diorganisasikan, dikelompokkan, diatur sehingga dapat dibaca dan dianalisis. Kadang sangat baik data disusun atau dikelompokkan menurut :

- 1) Yang menguatkan hipotesis
- 2) Yang melemahkan hipotesis
- 3) Netral

Di sini kadang guru perlu campur tangan karena dari data yang banyak siswa kadang bingung untuk menentukan langkah selanjutnya.

e. Ambil kesimpulan

Dari data yang telah dikelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan generalisasi. Setelah diambil kesimpulan, kemudian dicocokkan dengan hipotesis asal, apakah hipotesa kita diterima atau tidak. Siswa dituntut untuk menguji hipotesis sebagai dasar kesimpulan sebelumnya, asas menemukan itulah merupakan asas penting dalam pembelajaran kontekstual.⁷ Setelah itu guru masih dapat memberikan catatan untuk menyatukan seluruh penelitian ini. Sangat baik bila dalam mengambil keputusan, siswa dilibatkan sehingga mereka menjadi semakin yakin bahwa mereka

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.78

⁷ Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.170

mengetahui secara benar. Bila ternyata hipotesis mereka tidak diterima, mereka diminta untuk mencari penjelasan mengapa demikian. Guru dapat membantu dengan berbagai pertanyaan penolong. Proses inquiry ini menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan konselor kelompok.⁸

Agar metode ini dapat dilaksanakan dengan baik memerlukan kondisi-kondisi sebagai berikut :⁹

- 1) Kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi.
- 2) Kondisi lingkungan yang responsif.
- 3) Kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian.
- 4) Kondisi yang bebas dari tekanan.

Dalam metode inquiry guru berperan untuk :

- 1) Menstimulir dan menantang siswa untuk berpikir.
- 2) Memberikan fleksibilitas atau kebebasan untuk berinisiatif dan bertindak.
- 3) Memberikan dukungan untuk “inquiry”.
- 4) Menentukan diagnosa kesulitan-kesulitan siswa dan membantu mengatasinya.
- 5) Mengidentifikasi dan menggunakan “ teach able moment “ sebaik-baiknya.

⁸ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal.64

⁹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 79

3. Tujuan Model Inkuiri

Proses pembelajaran yang menggunakan model inquiry, menitik beratkan pada penelitian siswa secara langsung harus diajak untuk praktik dalam segala hal. Tujuan dari model inquiry ialah siswa diajak untuk berpikir, memecahkan masalah dan menemukan sesuatu melalui pengalamannya. Pada prinsipnya tujuan pengajaran inquiry membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Kegiatan bertanya sangat berguna untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran dan membimbing siswa untuk menemukan dan menyimpulkan sendiri.¹⁰

Lebih jauh lagi dikatakan bahwa pembelajaran inquiry bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan juga keterampilan berpikir kritis. Tujuan inquiry juga dimaksudkan untuk guru sendiri, yaitu memungkinkan guru belajar tentang siapakah siswa mereka, apakah yang mereka ketahui, dan bagaimana pikiran siswa mereka bekerja, sehingga guru dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif berkat adanya pemahaman guru terhadap siswa mereka.¹¹

¹⁰ Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan...*, hal.170

¹¹ Ibid.hal.93,95

4. Keunggulan Model Inkuiri

Adapun model inquiry ini memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :¹²

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan “ self - concept “ pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif,jujur dan terbuka.
- d. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- i. Siswa dapat menghindari dari cara - cara belajar tradisional.
- j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

5. Kelemahan Model Inkuiri

Kegiatan metode inquiry pada pelajaran Sains, berpotensi menimbulkan kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

¹² Ibid,hal.76-77

- a. Kemungkinan sebagian siswa tidak berperan serta aktif dalam metode inquiry ini sehingga justru menghambat jalannya pengajaran melalui metode ini.
- b. Tingkat kedewasaan siswa kurang mencukupi untuk metode inquiry ini. Tuntutan peran terlalu tinggi sehingga siswa tidak mampu menjalankan peran ini dengan baik.
- c. Persiapan dan penjelasan yang kurang dari guru bisa membuat metode inquiry ini terhambat. Siswa harus diberi penjelasan yang cukup sebelum acara dimulai. Guru harus membantu persiapan sematang mungkin supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.
- d. Adanya keengganan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam metode inquiry ini. Siswa seringkali tidak bersedia untuk ikut serta dalam metode inquiry ini yang telah dirancang, walaupun guru menganggap siswa tersebut mampu berperan serta.
- e. Kurang kompetennya guru dalam merancang dan mengendalikan metode inquiry ini dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk

mencapai tujuan.¹³ Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Motivasi menurut Wina Sanjaya adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi dapat diartikan juga sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu.¹⁴

Menurut Oemar Hamalik memotivasi belajar sangatlah penting, artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.¹⁵

Arden N. Frandsen menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni: (a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas; (b) Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju; (c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya; (d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 114

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 174

¹⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 156

dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.; (e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran; (f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Sedangkan Maslow mengemukakan dorongan-dorongan untuk belajar itu adalah : (a) Adanya kebutuhan fisik; (b) Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari ketakutan; (c) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain; (d) Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat; (e) Sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau menyetengahkan diri.

Sardiman mendefinisikan motivasi sebagai keinginan atau dorongan untuk belajar. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal, yaitu: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar.¹⁶

Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.¹⁷ Adapun Fremount E.Kast dan James E. Roseinzweig memberi pengertian motivasi adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu.¹⁸

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan ...*, hal. 40

¹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 10

¹⁸ *Ibid.*, hal. 106

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang ada dalam diri individu yang berupa sikap, tindakan, dan dorongan untuk bertindak dalam mengarahkan serta menggerakkan individu pada suatu tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Ditinjau dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁹ Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²⁰

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar.....*, hal. 115

²⁰ *Ibid.*, hal. 117

Setiap motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Siswa termotivasi untuk belajar Karena ingin mencapai prestasi yang tinggi dan juga untuk mewujudkan cita-citanya. Sehubungan dengan hal tersebut, motivasi mempunyai tiga fungsi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²¹

Dengan mengetahui fungsi dari motivasi, siswa diharapkan dapat mempunyai motivasi yang tinggi untuk lebih tekun, penuh perhatian dan penuh konsentrasi dalam belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat terwujud terutama untuk tujuan jangka pendek yaitu prestasi belajar.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika merupakan suatu keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar matematika yang diperlukan siswa untuk meningkatkan prestasi dalam rangka mewujudkan cita-citanya.

²¹ Sardiman, *Interaksi dan ...*, hal. 82

3. Indikator orang termotivasi

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Ciri-ciri orang termotivasi antara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Sardiman mengemukakan motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :²²

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal”.

H. Djali menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:²³

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi
- b. Memilih tujuan yang realistis
- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan batu dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil atau pekerjaannya

²² Ibid,hal ,83

²³ Ibid, hal, 85

- d. Senang berkerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain;
- e. Mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keunggulannya tetapi lambang prestasilah yang dicarinya.

Hamzah B.Uno mengemukakan bahwa ciri-ciri atau

indikator motivasi antara lain :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan
- f. BelajarAdanya lingkungan belajar yang kondusif’.

4. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain.²⁴

- a. Peran motivasi dalam menentukan pengetahuan belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya...*hal.27

memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

C. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hilgard dan Bower, belajar memiliki arti :

- a. *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*
- b. *to fix in the mind or memory; memorize*
- c. *to acquire through experience*
- d. *to become in forme of to find out.*

Menurut definisi tersebut, hasil belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.²⁵ Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu, untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.

Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sementara belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁶

Perubahan perilaku siswa yang terjadi akibat proses belajar disebut hasil belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar

²⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 13

²⁶ Purwanto, Budi Santosa (ed.), *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 34

mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁷ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat sangat diperlukan untuk mengaktualisasikan hasil belajar. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran yang nantinya akan menjadi tolak ukur berhasilnya belajar siswa. Hasil belajar atau kualitas proses belajar setiap siswa baik laki-laki maupun perempuan yang jelas tidak sama. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Syah: dengan merujuk pada teori belajar kognitif, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu:²⁸

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri):

Terdiri atas unsur jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (psikologis) pelajar. Unsur jasmaniah yaitu kondisi umum sistem otot (*ionus*) dan kondisi dari organ-organ khusus terutama panca indra. Unsur

²⁷ Ibid., hal. 44-45

²⁸ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik: Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 22-23

rohaniah yang paling menonjol diantaranya yaitu tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri):

yaitu faktor- faktor yang ada di lingkungan diri pelajar yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yaitu keluarga, guru dan staf sekolah, masyarakat dan teman. Kemudian yang masuk non sosial yaitu keadaan rumah, sekolah, peralatan dan alam.

c. Faktor pendekatan belajar:

yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran. Strategi belajar bagaimana yang digunakan ini akan berpengaruh terhadap kualitas belajar.

Uraian di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa keberhasilan siswa dapat juga dilihat dari hasil belajarnya, yaitu keberhasilan setelah mengikuti kegiatan belajar. Artinya, setelah mengikuti proses pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah siswa dapat memahami suatu konsep, prinsip, atau fakta dan mengaplikasikannya dengan baik, apakah siswa sudah memiliki keterampilan-keterampilan, sikap positif dan sebagainya. Keberhasilan-keberhasilan ini merupakan keberhasilan hasil belajar.²⁹

²⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hal. 300

D. Hubungan antara Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

Model pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang bersifat ilmiah, dimana siswa disuruh menyampaikan ide-ide mereka sebelum topik-topik tersebut mereka pelajari, motivasi belajar adalah kecenderungan perhatian dan keterkaitan dalam beraktivitas, yang dialaminya melibatkan jiwa dan raga untuk menuju sebuah perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, sedangkan Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Dalam jurnal hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan rata-rata motivasi belajar siswa diperoleh hasil yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memiliki rasa ingin tahu, perhatian terhadap tugas dan kepercayaan yang sangat tinggi. Siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan yakin mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Sardiman menyatakan bahwa hasil belajar akan diperoleh secara optimal apabila terdapat motivasi yang tepat. Oleh karena itu, motivasi memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar pada siklus pertama hingga pada siklus kedua ini ditunjang oleh model pembelajaran inkuiri yang diterapkan oleh

guru dan juga motivasi belajar siswa yang semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu implementasi metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar.³⁰

E. Penelitian Terdahulu

1. Hidayah, Estri Ridha skripsi dengan judul Pengembangan Modul Matematika Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (Plsv) Untuk Siswa Smp/Mts Kelas VII Al Kamal Kunir Wonodadi Kab. Blitar, Tahun 2015. Dalam skripsi ini membahas mengenai penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar berupa modul matematika berbasis inkuiri terbimbing. Pengembangan bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing ini dikembangkan dengan model pengembangan yang mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan modifikasi dari model pengembangan Borg & Gall dengan beberapa perubahan. berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa modul ini efektif digunakan.
 - b. dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara modul matematika berbasis inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik.³¹

³⁰ Erlin Fatima Halek dkk, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa SMA*, Jurnal Pendidikan, (Vol. 1 No. 10 Bulan Oktober Tahun 2016), hal. 2048

³¹ Estri Ridha Hidayah, Skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Matematika Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (Plsv) Untuk Siswa Smp/Mts*

2. Surya Hanif, skripsi dengan judul pengaruh penerapan model Inkuiri terhadap pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (prisma dan limas) siswa kelas VII SMP Islam Durenan. Tahun 2010. Dalam skripsi ini membahas mengenai penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran Inkuiri diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Dengan adanya penerapan model pembelajaran Inquiry ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang abstrak dalam pembelajaran matematika. Sehingga model pembelajaran inquiry ini mampu membuat mata pelajaran matematika yang dianggap sulit dan menakutkan menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta mampu dengan mudah diterima siswa.
 - b. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara modul matematika berbasis inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik.³²
3. Sabmei Sukamsyah, jurnal dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Tipe A Pada Konsep Kalor Siswa Kelas VII SMPN 5 Seluma, tahun 2011. Dalam jurnal ini membahas mengenai penelitian yang dilakukan dengan

Kelas VII" (dalam skripsi pendidikan Matematika jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tulungagung 2015)

³² Surya hanif, skripsi dengan judul "*Pengaruh Penerapan model Inkuiri terhadap pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (prisma dan limas) siswa kelas VII SMP Islam Durenan*" (Dalam Skripsi Pendidikan Matematika Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tulungagung 2015)

penerapan metode pembelajaran Inkuiri diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan metode inkuiri terbimbing tipe-A pada konsep Dinamika Partikel dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII semester I SMPN 5 Seluma.
- b. Penerapan metode inkuiri terbimbing tipe-A dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII semester I SMPN 5 Seluma konsep kalor.³³

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/judul/tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Hidayah, Estri Ridha, judul Pengembangan Modul Matematika Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (Plsv) Untuk Siswa Smp/Mts Kelas VII Al Kamal Kunir Wonodadi Kab. Blitar, tahun 2015	- sama- sama menggu- nakan metode inkuiri terbimbi- ng. - Sama- sama meneliti kelas VII	- Lokasi peneliti- an yang digunaka- n untuk uji coba lapangan . - Materi pelajaran yang digunaka- n dalam pengemb- angan bahan ajar	- Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar berupa modul matematika berbasis inkuiri terbimbing . - Hasil validasi dari semua ahli menunjukkan bahwa modul berbasis inkuiri terbimbing ini valid atau layak digunakan dengan presentase keseluruhan yang diperoleh (P) total 83,8%. Selain itu berdasarkan hasil - penelitian juga menunjukkan bahwa modul ini efektif digunakan

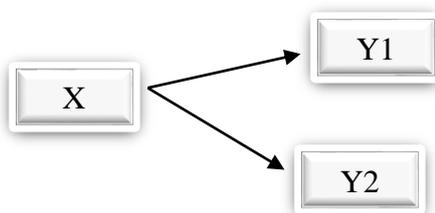
³³ Sabmei Sukamsyah, jurnal dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Tipe A Pada Konsep Kalor Siswa Kelas VII SMPN 5 Seluma” (Dalam jurnal Sabmei Sukamsyah Guru Fisika SMPN 5 Seluma Juni 2011)

2.	Surya Hanif, judul pengaruh penerapan model Inkuiri terhadap pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (prisma dan limas)siswa kelas VII SMP Islam Durenan,tahun 2010	<ul style="list-style-type: none"> - sama-sama menggunakan metode inkuiri - sama-sama meneliti kelas VII 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian yang digunakan untuk uji coba lapangan - Materi pelajaran yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil Penelitian Penerapan model pembelajaran <i>Inquiry</i> kelas VIII A di SMP Islam Durenan sangat membantu siswa dalam pembelajaran matematika. - Berdasarkan hasil uji coba lapangan dilakukan uji-t dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0 for windows diperoleh signifikan sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansinya maka $0,001 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang diterapkan menggunakan modul (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak diterapkan modul (kelas kontrol).
3.	Sabmei Sukamsyah, jurnal dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Tipe A Pada Konsep Kalor Siswa Kelas	<ul style="list-style-type: none"> - sama-sama menggunakan metode inkuiri terbimbing. - Sama-sama meneliti 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian yang digunakan untuk uji coba lapangan - Materi pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan metode inkuiri terbimbing tipe-A pada konsep Dinamika Partikel dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII semester I SMPN 5 Seluma

	VII SMPN 5 Seluma.tahun 2011	kelas VII - sama- sama mening- katkan hasil belajar	n yang digunak- an dalam pengem- bangan bahan ajar	- Penerapan metode inkuiri terbimbing tipe- A dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII semester I SMPN 5 Seluma
--	------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir akan mempermudah peneliti dalam mengetahui adakah pengaruh antar variabel penelitian. ddalam kerangka berpikir ini akan ditunjukkan hubungan antara pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa. Kerangka berpikir juga akan menggambarkan alaur dari penelitian. apabila disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

X : Inkuiri terbimbing

Y1 : Motivasi belajar

Y2 : Hasil belajar

1. Hubungan antara Model Pembelajaran Inkuiri dengan Motivasi Belajar

Model pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang bersifat ilmiah, dimana

siswa disuruh menyampaikan ide-ide mereka sebelum topik-topik tersebut mereka pelajari, siswa menyelidiki sebuah gejala atau fenomena yang mereka anggap ganjil, siswa menjelaskan fakta-fakta dan membandingkan secara saintifik, selain itu siswa menanyakan mengenai sebuah situasi yang mendukung pembelajaran tersebut seperti perlengkapan sains dan teknologi.³⁴

Sedangkan motivasi belajar adalah kecenderungan perhatian dan keterkaitan dalam beraktivitas, yang dialaminya melibatkan jiwa dan raga untuk menuju sebuah perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik.³⁵

2. Hubungan antara Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing dengan Hasil belajar

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah model pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang bersifat ilmiah, dimana siswa disuruh menyampaikan ide-ide mereka sebelum topik-topik tersebut mereka pelajari, siswa menyelidiki sebuah gejala atau fenomena yang mereka anggap ganjil, siswa menjelaskan fakta-fakta dan membandingkan secara saintifik, selain itu siswa menanyakan mengenai sebuah situasi yang mendukung pembelajaran tersebut seperti perlengkapan sains dan teknologi. Metode ini cocok diterapkan untuk

³⁴ Choirul Irmawati, *Pengaruh Metode Kolaborasi*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2003)hal.

³⁵ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016),hal.31

menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara seimbang dan juga tepat digunakan dalam bentuk kerja kelompok. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa lebih aktif menanggapi permasalahan yang disediakan dan dapat memahami pelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.